

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memberikan bimbingan dan bantuan untuk mengembangkan potensi seseorang baik secara fisik maupun rohani. Orang dewasa yang disebut pendidik melakukan ini dan kemudian diberikan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan agar siswa dapat melakukan tugas-tugasnya secara mandiri. Pada dasarnya, pendidikan memiliki peran penting dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa; dalam hal ini, pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan generasi yang akan datang untuk hidup dengan baik dalam masyarakat dan mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri mereka sendiri. Selain itu, pendidikan akan menguntungkan negaranya. Pendidikan juga harus mampu menjawab pertanyaan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya, pendidikan memiliki peran penting dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan generasi bangsa yang akan mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri. Pendidikan juga harus membawa dampak positif bagi negaranya dan juga harus mampu menjawab tantangan saat ini.

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan diperlukan wadah, sarana, dan prasarana yang memadai. Selain wadah, sarana, prasarana dibutuhkan juga orang-orang yang berkompeten didalamnya. Sehingga nantinya orang-orang yang berkompeten itu akan bekerja sama secara maksimal dan penuh tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian pendidik harus mampu dalam

---

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia 2019). hal. 24.

pembangunan dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu sebagai dasar pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>3</sup>

Pada perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini, sangat penting untuk membentuk karakter siswa, karena abad ke-21 ditandai dengan revolusi industri 4.0, yang mengubahnya menjadi abad globalisasi dan keterbukaan. Pada abad ke-21, kemajuan teknologi dan informasi semakin cepat. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang, memiliki dampak positif dan menguntungkan pada dunia pendidikan. Namun, pada kenyataannya, perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang juga memiliki dampak negatif pada kehidupan masyarakat modern karena merusak nilai-nilai nasional. Mengingat pada saat ini karena banyak generasi muda di negara ini mulai kehilangan nilai-nilai moralnya, pembentukan karakter sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Pembentukan karakter dapat dimulai di keluarga, masyarakat, dan sekolah, terutama di sekolah dasar.

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa Latin "*charakter*" berarti "karakter", yang berarti "karakter", "sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak." untuk karakter dapat didefinisikan sebagai sifat dasar, kepribadian, kebiasaan, dan tingkah laku yang berpola. Menurut perspektif pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah upaya pendidikan untuk menyediakan peserta didik dengan kekayaan agama, sosial, dan budaya yang mencakup budi pekerti dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. Sedangkan secara istilah, karakter didefinisikan sebagai sifat manusia secara keseluruhan, dengan berbagai sifat manusia bergantung pada aspek kehidupan mereka sendiri. Selain itu karakter dapat diartikan dengan akhlak dan budi pekerti, bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sedangkan bangsa yang tidak berkarakter adalah

---

<sup>3</sup> Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press 2010), hal. 1

bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar moral dan perilaku yang baik.<sup>4</sup>

Sementara menurut Ki Hajar Dewantara, karakter itu sebagai sifat atau moralitas.<sup>5</sup> Karakter dipengaruhi oleh pewarisan, menurut Samani dan Hariyanto, karakter dapat didefinisikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang; ini dibentuk oleh kedua faktor pewarisan dan lingkungan, yang membedakan seseorang dari orang lain, dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Watak dan karakter pada dasarnya dapat dibentuk dimana seseorang itu berada. Salah satu lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dasar yang dapat dijadikan tempat dalam pembentukan karakter seorang peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter di lingkungan sekolah harus benar-benar dimaksimalkan. Saat berada di lingkungan sekolah yang berperan dalam proses pembentukan karakter terhadap peserta didik adalah seorang guru.

Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa mereka. Selama proses belajar, guru memiliki tugas untuk memastikan bahwa proses belajar siswa berjalan lancar. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan siswa sebaliknya, guru membantu siswa membentuk pengetahuan mereka. Seorang guru harus lebih memahami pemikiran dan perspektif siswa. Guru harus profesional, inovatif, dan menyenangkan saat bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, teman yang dapat mendengarkan perasaan siswa, dan fasilitator yang siap membantu siswa sesuai dengan minat dan keahliannya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 43.

<sup>5</sup> Wibowo, *Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 34

<sup>6</sup> Samani, M dan Hariyanto, *Konsep Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 58

<sup>7</sup> Muhiddinur kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja), 2019), hal. 1-2

Seorang guru juga berperan penting dalam membangun akhlak anak didiknya. Menjadi seorang guru membutuhkan banyak tanggung jawab, termasuk bertanggung jawab atas kemampuan siswa dan membangun kepribadian luhur terhadap dirinya, yang merupakan syarat menjadi guru yang baik. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa sampai mereka mencapai metrik keberhasilan yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru jika ingin membangun karakter terhadap peserta didik guru harus menunjukkan karakter melalui perkataan, perbuatan, dan tindakan jika mereka ingin membangun karakter pada siswanya. Seorang guru tidak hanya harus dapat memberi nasihat dan perintah kepada siswanya, tetapi juga harus mampu mencontohkannya dalam setiap tindakan mereka dengan siswanya.

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik, guru perlu menggunakan sebuah strategi. Strategi dalam dunia pendidikan berarti langkah-langkah umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan atau pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pihak sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dapat mengembangkan dan menanamkan beberapa aspek nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Beberapa aspek tersebut sangat baik jika diterapkan untuk peserta didik selama di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Terutama nilai pendidikan karakter dalam aspek religius. Aspek religius sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan pada peserta didik dalam rangka membentuk perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diharapkan untuk selalu didasarkan pada nilai ketuhanan yang berdasarkan

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 20

pada ajaran agama yang dianut.<sup>9</sup> Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter dalam aspek religius peserta didik dilingkungan sekolah yaitu dengan melalui penanaman-penanaman budaya religius atau keagamaan yang dimiliki sekolah.

Budaya sekolah merupakan ciri khas yang dimiliki suatu sekolah, yang menjadi pembeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Budaya sekolah yang baik akan mendorong peserta didik dalam mewujudkan tujuan yang dimiliki oleh suatu sekolah. Penanaman budaya keagamaan dapat dijadikan strategi dalam pembentukan karakter peserta didik. Budaya religius sangat berperan sekali dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang membentuk perilaku keagamaan, diantaranya adalah akhlak/perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus-menerus pada perbuatan itu.<sup>10</sup>

Penanaman-penanaman budaya-budaya keagamaan tentunya tidak dapat dilakukan secara cepat dan instan. Maka dari itu perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan tentang budaya keagamaan yang harus dilakukan peserta didik setiap harinya ketika di sekolah. Dengan menanamkan budaya islami kedalam diri peserta didik dapat membantu peserta didik dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan yang religius sebagai pedoman hidupnya di masa depan. Selain itu dalam hal ini juga diperlukan partisipasi guru untuk ikut berperan secara aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus merancang dan mengaplikasikan strategi-strategi dengan sebaik mungkin agar pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya keagamaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 24

<sup>10</sup> Imam Mu'in Sa'aduddin, *Meneladami Akhlak Nabi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2006), hal. 40

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yang tepatnya berada di Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki latar belakang sekolah yang islami, dan selalu mengutamakan norma-norma keagamaan dan selalu dijadikan sumber pegangan dalam berperilaku, kebiasaan, keseharian yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel memiliki kebiasaan-kebiasaan unik dan berbeda dalam membentuk karakter peserta didiknya, yang selalu berpegang pada budaya keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya keagamaan dilakukan melalui berbagai cara seperti, pembiasaan guru menyambut siswa didepan gerbang dengan melakukan 5 S yaitu (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), pembiasaan membaca Asmaul Husna, membaca dan menghafal doa-doa sholat, membaca dan menghafal surat-surat pendek, pembiasaan sholat duha untuk kelas atas yaitu 4, 5 dan 6, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, jumat berkah, dan sholat duhur berjamaah.

Pembentukan karakter melalui budaya keagamaan pastinya tidak mudah hal ini mengingat bahwasannya peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung berasal dari latar belakang yang tidak sama, mulai dari sifat, sikap maupun kepribadian masing-masing peserta didik tentunya berdeda. Oleh karena itu, disinilah peran guru sangat dibutuhkan dimana seorang guru bisa merancang strategi yang cocok untuk peserta didiknya sehingga karakter yang dibentuk dapat tertanam ke dalam diri masing-masing peserta didik. Peneliti mengetahui bahwa strategi yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dalam membentuk karakter religius pteserta didik memang unik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sisni dengan tujuan agar dapat mengetahui strategi apa yang digunakan oleh

guru di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka peneliti mengangkat fenomena tersebut dengan mengadakan penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius dengan menyusun judul, **“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya keagamaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk-bentuk budaya keagamaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana problematika dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya keagamaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari urian masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk budaya keagamaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan apa saja problematika dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat dari segi teoritis maupun praktis. Selain itu, dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, penulis berharap guru menjadi tau bagaimana strategi yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya keagamaan yang ada disetiap masing-masing sekolah.

Penelitian Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai pembentukan karakter religius yang ada di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai bagaimana cara mengembangkan penyusunan karya ilmiah, serta dapat menjadi tolak ukur peneliti tentang pengetahuan dan wawasan terkait pembentukan karakter religius peserta didik.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

d. Bagi Pembaca

Dapat memberikan penjelasan dan gambaran secara mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, disamping menggunakan buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Dea Putri Anandari

Skripsi ditulis pada tahun 2022 dengan judul, Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas V di SDN 48 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, pembiasaan, nasihat, peraturan sekolah. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan

ada yang bahkan tidak peduli. Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA yaitu, memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid.

## 2. Skripsi Barakah Rizky Siagian

Skripsi ini ditulis pada tahun 2022 dengan judul, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter siswadi SDN 37 Pekanbaru, mendeskripsikan pembinaan karakter yang dilakukan diSDN 37 Pekanbaru, mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, mendeskripsikan implementasi guru terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan karakter siswa yang baik di SDN 37 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik tringulasi dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi. Langkah menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikandata. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa materi pembinaan karakters siswa SDN 37 Pekanbaru, meliputi pembinaan karakter religius, pembinaan karakter kedisiplinan, dan pembinaan karakter sosial. Pembentukan karaakter siswa dapat dimulai dari beberapa metode yaitu membuat laporan ibadah harian, memberi salam kepada orang tua sebelum berangkat kesekolah, menerapkan senyum sapa dan salam dalam bermasyarakat dan lingkungan. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui strategi pengintegrasian yang meliputi pengintegrasian karakter lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, kegiatan rutin.

## 3. Tesis Mohammad Sofiyah Sahuri

Tesis ini ditulis pada tahun 2022 dengan judul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta

Didik di SMP Al Baitul Amien Jember". Fokus penelitian ini dikembangkan dalam tiga fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Al Baitul Amien Jember? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Al Baitul Amien Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Al Baitul Amien Jember dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Al Baitul Amien Jember. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMP Al Baitul Amien Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan model intraktif Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahaan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu tringulasi sumber, triangulasi metode, dan member chek. Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan. (1) Strategi Guru Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember yaitu: pertama, Pembiasaan sholat berjamaah, Kedua, Penanaman Keteladanan, Ketiga, Penanaman disiplin waktu. (2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember; a) faktor pendukung, pertama, Peraturan yayasan yang mewajibkan sholat berjamaah dhuha, dzuhur, dan ashar kedua, Guru senantiasa memotivasi peserta didik melaksanakan sholat berjamaah dhuha, dzuhur, dan ashar, ketiga, Kontrol guru dan wali kelas melalui agenda harian, keempat, Wali murid memberi peringatan bagi peserta didik yang melakukan kelalaian sholat berjamaah, b) faktor penghambat. Pertama, Kapasitas

dan fasilitas kelengkapan sholat di masjid yang kurang mendukung, kedua, Kontrol guru ketika pelaksanaan Sholat berjama'ah di rumah, ketiga, Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya sholat jamaah.

#### 4. Skripsi Elda Arifatul Mar'ah

Skripsi ini ditulis pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Sekolah Di MIN 4 Tulungagung”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yang sering dijumpai yaitu dimana kurangnya pencerminan karakter dari peserta didik. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk budaya keagamaan di MIN 4 Tulungagung? (2) Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MIN 4 Tulungagung? (3) Bagaimana hambatan dalam proses pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik di MIN 4 Tulungagung? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk budaya keagamaan di MIN 4 Tulungagung. (2) Untuk strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di MIN 4 Tulungagung. (3) Untuk mendeskripsikan hambatan dalam proses pembentukan karakter disiplin dan religius pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi Penelitian di MIN 4 Tulungagung, sumber data melalui narasumber, peristiwa atau aktivitas, dan lokasi penelitian. Dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, member check, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk-bentuk Budaya Keagamaan di MIN 4 Tulungagung meliputi pembiasaan pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah selesai pembelajaran, peringatan hari besar islam, dan hafalan Al-Qur'an metode ummi. (2) Strategi Guru Dalam

Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Peserta Didik Di MIN 4 Tulungagung meliputi, penanaman pembiasaan pagi secara rutin, menjadikan guru sebagai contoh teladan yang baik untuk para peserta didiknya, mengingatkan, kemudian memberikan pendampingan, serta himbauan terhadap seluruh aktivitas peserta didik, melalui peraturan atau tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi oleh seluruh peserta didik, dan Penanaman budaya keagamaan sekolah dalam diri peserta didik. (3) Hambatan Dalam Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MIN 4 Tulungagung meliputi, rendahnya kesadaran peserta didik atas peraturan sekolah, perbedaan karakter masing-masing peserta didik, kurangnya kerjasama dari orang tua peserta didik.

5. Skripsi Lu'lu' Hafidzotun Nisa'

Skripsi ini ditulis pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDI Bayanul Azhar Bendi Jati Kulon Sumbergempol Tulungagung”. Penelitian ini di latar belakang oleh perkembangan zaman yang memiliki dampak buruk terhadap karakter generasi muda. Fokus dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? (2) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? (3) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dengan mengoptimalkan kehadiran peneliti dalam penggalian datanya, data yang digali berdasarkan tiga komponen, orang, tempat, dan kertas. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan temuan dengan perpanjangan pengamatan, keajegan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas, terdapat kemajuan pada peserta didik yaitu semakin lancar dan selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, bertambahnya pengetahuan mengenai Asmaul Husna, rukun Islam, rukun iman, namanama nabi, dan pengkajian kitab kuning atau madrasah diniyah, serta selalu berdoa ketika sebelum belajar (2) strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah, terdapat kemajuan pada peserta didik yaitu semangat dalam mengikuti ibadah, serta sopan kepada bapak dan ibu guru (3) strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat, terdapat kemajuan pada peserta didik yaitu mampu memaknai zakat fitrah, bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan, serta mampu berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<i>Skripsi Dea Putri Anandari, ditulis pada tahun 2022 dengan judul, Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru menjadi teladan bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, pembiasaan, nasihat, peraturan sekolah.</li> <li>2. Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA</li> </ol>	Pada penelitian ini penulis lebih mengarah pada membangun karakter disiplin dan penulis hanya meneliti siswa kelas V di SDN 48 Pekanbaru.

		<p>adalah walaupun dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang patuh terhadap kewajibannya dan ada yang bahkan tidak peduli.</p> <p>3. Solusi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VA yaitu, memaksimalkan kemampuan guru, mengadakan rapat dan meningkatkan komunikasi digrup wali kelas dengan wali murid.</p>	<p>Sedangkan Penelitian terbaru meneliti pembentukan karakter religius diseluruh siswa di MI Riyadlotul Uqul.</p>
2.	<p><i>Skripsi Barakah Rizky Siagian, dengan ditulis pada tahun 2022 dengan judul, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru".</i></p>	<p>1. Pada penelitian ini menunjukkan, bahwa materi pembinaan karakter siswa SDN 37 Pekanbaru, meliputi pembinaan karakter religius, pembinaan karakter kedisiplinan, dan pembinaan karakter sosial.</p> <p>2. Pembentukan karakter siswa dapat dimulai dari beberapa metode yaitu membuat laporan ibadah harian, memberi salam kepada orang tua sebelum berangkat kesekolah, menerapkan senyum sapa</p>	<p>Pada terdahulu peneliti meneliti strategi guru dalam pembentukan karakter secara umum seperti karakter religius, kedisiplinan, dan karakter sosial. Sedangkan pada penelitian terbaru ini peneliti hanya fokus pada strategi guru dalam membentuk</p>

		<p>dan salam dalam bermasyarakat dan lingkungan.</p> <p>3. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui strategi pengintegrasian yang meliputi pengintegrasian karakter lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, kegiatan rutin.</p>	<p>karakter religius saja.</p>
3.	<p><i>Tesis Mohammad Sofiyah Sahuri, Tesis ini ditulis pada tahun 2022 dengan judul, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember".</i></p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Guru Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember yaitu: pertama, Pembiasaan sholat berjamaah, Kedua, Penanaman Keteladanan, Ketiga, Penanaman disiplin waktu.</li> <li>2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember</li> </ol>	<p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru ini adalah terletak pada jenis karya ilmiah yang ditulis oleh masing-masing peneliti. Pada peneliti terdahulu jenis karya ilmiah yang ditulis yaitu berupa tesis sedangkan karya ilmiah terbaru yang ditulis adalah skripsi. Selain itu</p>

			perbedaan lainnya yaitu jenjang lembaga yang diteliti pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di jenjang sekolah menengah pertama sedangkan penelitian terbaru penelitian dilakukan di jenjang sekolah dasar.
4.	<p><i>Skripsi Elda Arifatul Mar'ah</i></p> <p><i>Skripsi ini ditulis pada tahun 2022 dengan judul "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Sekolah Di MIN 4 Tulungagung".</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk-bentuk Budaya Keagamaan di MIN 4 Tulungagung meliputi pembiasaan pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah selesai pembelajaran, peringatan hari besar islam, dan hafalan Al-Qur'an metode ummi.</li> <li>2. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Peserta Didik Di MIN 4 Tulungagung meliputi,</li> </ol>	<p>Sumber data melalui narasumber, peristiwa atau aktivitas, dan lokasi penelitian. Dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan pengecekan</p>

		<p>penanaman pembiasaan pagi secara rutin, menjadikan guru sebagai contoh teladan yang baik untuk para peserta didiknya, mengingatkan, kemudian memberikan pendampingan, serta himbauan terhadap seluruh aktivitas peserta didik, melalui peraturan atau tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi oleh seluruh peserta didik, dan Penanaman budaya keagamaan sekolah dalam diri peserta didik.</p> <p>3. Hambatan Dalam Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MIN 4 Tulungagung meliputi, rendahnya kesadaran peserta didik atas peraturan sekolah, perbedaan karakter masing-masing peserta didik, kurangnya kerjasama dari orang tua peserta didik.</p>	keabsahan data menggunakan triangulasi, member check, dan ketekunan pengamatan.
5.	<p><i>Skripsi Lu'lu' Hafidzotun Nisa'</i></p> <p><i>Skripsi ini ditulis pada tahun 2021</i></p>	1. Strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas, terdapat	Pada penelitian terdahulu pembentukan karakter religius

<p>dengan judul  <i>“Strategi Guru      Dalam Pembentukan      Karakter Religius      Peserta Didik di SDI      Bayanul Azhar Bendi      Jati Kulon      Sumbergempol      Tulungagung”</i>.</p>	<p>kemajuan pada peserta didik yaitu semakin lancar dan selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an, bertambahnya pengetahuan mengenai Asmaul Husna, rukun Islam, rukun iman, namanama nabi, dan pengkajian kitab kuning atau madrasah diniyah, serta selalu berdoa ketika sebelum belajar</p> <p>2. Strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah, terdapat kemajuan pada peserta didik yaitu semangat dalam mengikuti ibadah, serta sopan kepada bapak dan ibu guru</p> <p>3. Strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat, terdapat kemajuan pada peserta didik yaitu mampu memaknai zakat fitrah, bersyukur kepada Allah SWT.</p>	<p>pada peserta didik dilakukan dengan melalui pembiasaan budaya sekolah dan masyarakat sedangkan penelitian terbaru hanya melalui pembiasaan budaya keagamaan disekolah.</p>
--	--	---

## F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung”. Maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah dan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi Guru

Kata "Strategi" berasal dari kata "*Strategos*" (bahasa Yunani) atau "*Strategus*" (bahasa Yunani). "*Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*strates officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai sesuatu kemenangan," kata Anisatul Mufarokah. Strategi biasanya didefinisikan sebagai garis besar tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Seorang guru, menurut Saiful Bahri Djamarah, adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak-anak didik di sekolah. Selain memberikan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai dan sikap kepada anak didik mereka agar mereka menjadi individu. Guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka dengan pengetahuan yang mereka miliki. Setiap guru memiliki latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Pandangan dan kepribadian mereka, serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar mereka sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran guru. Guru adalah manusia yang unik dengan karakter yang berbeda. Situasi belajar yang mereka ciptakan berbeda untuk setiap guru.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

<sup>12</sup> Fatgurohman dan Sobry, Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung Refika Aditama, 2009), Hal. 43

b. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam melatih dan mendidik dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Nilai karakter religius merupakan ujung tombak dalam pendidikan karakter. Kata religius sering diartikan sebagai cara pandang seseorang mengenai agama dan kepercayaannya, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius identik dengan perilaku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai yang positif. Oleh karena itu, nilai karakter religius merupakan ujung tombak dalam membentuk nilai karakter lainnya. Dalam konteks kurikulum, karakter religius dibutuhkan untuk menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin.<sup>13</sup>

c. Budaya Religius

Budaya berasal dari kata sansekerta "budhayah", yaitu bentuk dari "budi" atau "akal". Banyak orang mengartikan budaya, kebudayaan dalam arti terbatas yaitu pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan dengan hanya terbatas pada seni. Namun demikian, budaya atau kebudayaan dapat pula diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya.<sup>14</sup>

Secara terminologis, agama dan religius salah satu tata kepercayaan atas adanya yang agung diluar manusia, penyembahan kepada yang agung tersebut, serta suatu taa kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan yang agung, hubungan manusia dengan

---

<sup>13</sup> Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020), hal. 49

<sup>14</sup> Suwanto, *Budaya Organisasi Kajian Konsep Dan Implementasi*, (Yogyakarta Universitas Atma Jaya, 2009), hal. 1

manusia dan hubungan manusia dengan alam lain, sesuai dengan tata kepercayaan dan tata penyembahan.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksudkan dengan "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung" merupakan usaha-usaha atau rencana yang dirancang guru dalam kaitanya membentuk karakter peserta didik melalui budaya keagamaan yang ada di sekolah. Strategi yang dirancang guru ini sebenarnya adalah cara yang digunakan guru untuk menanamkan kebiasaan atau budaya sekolah ke dalam diri masing-masing peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam penerapannya pembentukan karakter peserta didik strategi yang dirancang guru dilakukan melalui budaya-budaya keagaamaan yang ada seperti, pembiasaan guru menyambut siswa didepan gerbang dengan melakukan 5 S yaitu (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), pembiasaan membaca Asmaul Husna, membaca dan menghafal doa-doa sholat, membaca dan menghafal surat-surat pendek, pembiasaan sholat duha untuk kelas atas yaitu 4, 5 dan 6, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, jumat berkah, dan sholat duhur berjamaah.

---

<sup>15</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*, (Indramayu Penerbit Adab, 2021), hal. 23-24

## **G. Sistematika Pembiasaan**

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>16</sup>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan gambaran jelas guna untuk memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Penegasan Istilah.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisikan tentang Perspektif Teori, Kerangka Berfikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi uraian tentang paparan data dan analisis yang disajikan dengan topik yang sesuai dalam pernyataan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

---

<sup>16</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Makalah) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Agustus 2021, hal. 21

## BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN-LAMPIRAN